

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.¹ Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.² Dengan kata lain, bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³

Pendidikan ada yang mempunyai istilah *paedagogi* yang asalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paid* berarti *anak* dan *agogos* yang berarti *memimpin* atau

¹ Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7

² *Ibid*, h. 8

³ *Ibid*

membimbing. Secara khusus, pedagogi diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Perkembangan selanjutnya, istilah pedagogi tersebut berubah artinya menjadi ilmu dan seni mengajar. Selain itu, ada teori yang dikenal dengan nama *andragogi* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti *memimpin* atau *membimbing*. Maka dengan demikian, andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.⁴

Proses pendidikan tidak terperuntuk hanya di sekolah saja melainkan juga diluar sekolah, bisa berupa pendidikan pada majelis Ta'lim, sekolah alam, out bound, kegiatan-kegiatan dari institusi maupun organisasi. Institusi atau organisasi bisa menjadi sebuah sarana pendidikan, seperti kegiatan *Leadership Basic Training* disingkat LBT yang dilaksanakan oleh Pelajar Islam Indonesia. Sebagai organisasi pelajar tertua yakni Pelajar Islam Indonesia disingkat PII memiliki hari kebangkitan organisasi pada tanggal 04 Mei 1947, dalam perkembangannya PII konsen terhadap pendidikan dan kebudayaan.

PII pada kegiatan trainingnya cenderung menggunakan konsep andragogi yakni mengoptimalkan pembelajaran dengan perencanaan yang sangat matang. PII seharusnya menggunakan konsep pedagogi mengingat ada kata 'pelajar' akan tetapi aplikasi pendidikan ialah pendidikan orang dewasa atau andragogi, hal ini tidaklah membuat training PII bermasalah, malahan sebagai *strike point* yang sangat jitu bagi organisasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan peraihan juara 2 lomba organisasi

⁴ Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: ANGKASA, 1994), h. 1-2

kepemudaan berprestasi tingkat nasional tahun 2015 “Sogondo Djojopoespito Award” kategori organisasi pelajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada 10-12 Oktober 2015 di Hotel Best Western Hariston, Jakarta Utara⁵, yang juga diikuti oleh lebih dari ratusan organisasi se Indonesia.

Pelajar Islam Indonesia mendapat juara 2 karena prestasinya dalam konsep training atau pelatihan, training yang dimaksud ialah *Leadership Basic Training*. Konsep training di Pelajar Islam Indonesia bercorakkan andragogi karena andragogi inilah yang lebih cocok digunakan dalam pentrainingan organisasi kader, juga karena erat kaitannya dengan pendidikan nonformal.⁶

Menurut Faisal (1981) Pendidikan nonformal mempunyai ciri sebagai berikut: (1) berjangka pendek pendidikannya, (2) program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus, (3) persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel, (4) sekuensi materi lebih luwes, (4) tidak berjenjang kronologis, (5) perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi. Sejalan dengan faisal, pada ciri pendidikan nonformal nomor 1, 2, 3 memiliki indikasi kesesuaian dengan LBT PII. Pertama, training PII hanya sebentar diadakan. Kedua, ada program training berjenjang yang memiliki kemiripan dengan paket khusus training organisasi. Ketiga, untuk mengikuti kegiatan PII sangatlah mudah, karena yang menjadi target kegiatan ialah pelajar.

⁵ Diakses pada website: Redaksikota.com/2015/12/13/pb-pii-raih-juara-2-lomba-organisasi-pelajar-berprestasi-tingkat-nasional/

⁶ Diskusi singkat dengan Rahmadani, seorang dari Pengurus Besar PII tanggal 17 Januari 2015 di Sekretariat PW PII Kalsel.

Pelajar Islam Indonesia, dalam mengadakan beberapa kegiatan instutional PII memiliki kecenderungan pengaplikasian andragogi dengan membuat suatu rapat khusus pengelola yang katanya sebagai sebuah perencanaan mengadakan suatu kegiatan organisasi dan katanya memang seharusnya begitu. Penulis sering mendapati PII melakukan perencanaan proses pembelajaran pada suatu kegiatan sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini mempunyai kemiripan dengan prinsip-prinsip andragogi yang menyiapkan atau merencanakan pembelajaran.

Meskipun tergolong organisasi pelajar namun PII memiliki banyak pengurus orang dewasa pada struktural kepengurusan, penulis pikir proses pembelajaran pada suatu kegiatan atau training PII bertujuan untuk mendewasakan seorang pelajar. Hal ini menarik untuk diteliti karena didapati organisasi pelajar yang mendewasakan para pelajar.

Oleh sebab itu, berangkat dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui Penerapan andragogi dalam kegiatan *Leadership Basic Training* dan pengetahuan instruktur/ pengelola *training* yang berkaitan dengan prinsip-prinsip andragogi. Dalam konteks ini maka penelitian beri judul **“Penerapan Andragogi dalam Kegiatan Leadership Basic Training PII di SMP 26 Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah ada beberapa poin yang akan dibahas dan dicari tau jawabannya, adapun fokus penelitian secara umum sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan *Leadership Basic Training* PII ?”

Sedangkan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana profil kegiatan *Leadership Basic Training* sebagai salah satu bentuk training paling awal PII ?
2. Seberapa besar pemahaman instruktur tentang prinsip andragogi pada kegiatan *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin ?
3. Bagaimana Penerapan prinsip andragogi pada kegiatan *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka ada terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan profil kegiatan *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin.
2. Ingin mengungkapkan data berkenaan dengan pemahaman instruktur mengenai prinsip pendidikan andragogi.
3. Ingin mengungkapkan data mengenai Penerapan prinsip andragogi pada kegiatan *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap dari penelitian ini akan dapat diambil beberapa faedah bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun beberapa manfaat yang nantinya akan dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan tambahan dan memperluas wawasan pengetahuan tentang keterlibatan prinsip andragogi dalam kegiatan *Leadership Basic Training* dan Penerapan prinsip-prinsip andragogi.
2. Sebagai bahan referensi untuk mengoptimalkan persiapan kegiatan *Leadership Basic Training* dengan mengetahui Penerapan andragogi yang sebenarnya.
3. Sebagai bahan untuk menambah khazanah literatur perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya, dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud judul: “**Penerapan Andragogi dalam Kegiatan *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin**”, sebagai berikut:

1. Penerapan, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan: ~ *teori sosiologi pedesaan hendaklah dilakukan untuk pembinaan desa*

transmigrasi.⁷ Kata penerapan ditujukan pada prinsip-prinsip andragogi dan pembelajaran andragogi yang digunakan pada *Leadership Basic Training* PII di SMP 26 Banjarmasin.

2. Andragogi merupakan konsep pendidikan nonformal yang digunakan pada *Leadership Basic Training*. Konsep andragogi yang ditelusuri pada kegiatan *Leadership Basic Training* peneliti khususnya pada 6 prinsip Andragogi dan Pembelajaran andragogi.
3. *Leadership Basic Training* merupakan bagian dari pendidikan nonformal. *Leadership Basic Training* disingkat LBT merupakan training yang paling awal pada organisasi Pelajar Islam Indonesia. Sedangkan lanjutan dari training LBT yaitu *Leadership Intermediate Training* (LIT), lalu *Leadership Advance Training* (LAT).

Leadership Basic Training biasanya diadakan pada bulan Ramadhan atau libur sekolah. Kegiatan ini biasanya berlangsung sekitar 6 sampai 7 hari optimalnya.

Leadership Basic Training mempunyai beberapa tahapan perencanaan yang kemungkinan menggunakan perencanaan pembelajaran andragogi. Dalam tahapan ini dikenal dengan nama Serasehan Instruktur disingkat “SI” dan *Coahing Instruktur* atau disingkat “CI”. Dalam 2 tahapan ini diduga

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 148

menggunakan andragogi karena 2 tahapan inilah untuk menyiapkan/merencanakan *training* LBT dengan optimal.

4. PII merupakan organisasi kepelajaran singkatan dari PELAJAR ISLAM INDONESIA. Pelajar Islam Indonesia yang akan dijalin kerjasama dalam penelitian ini adalah Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Kalimantan Selatan periode 2016-2018 sekaligus penanggung jawab kegiatan *Leadership Basic Training* di SMP 26 Banjarmasin.

Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Kalimantan Selatan mempunyai program *Leadership Basic Training* yang biasanya diadakan pada bulan Ramadhan atau akhir tahun menjelang saat liburan sekolah.

5. SMP 26 Banjarmasin, merupakan lokasi diadakannya kegiatan *Leadership Basic Training* PII, beralamat di Jl. A. Yani Km. 3.5 Banjarmasin.

Yang dimaksud judul diatas adalah penggalan berupa studi kasus penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam pendidikan dan pembelajaran yang diberlangsungkan di SMP 26 Banjarmasin, hal ini berkaitan dengan kegiatan *Leadership Basic Training* PII yang diadakan pada sekolah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan kajian ke pustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu skripsi oleh Apriliyana Megawati (2013) yang berjudul *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Permasalahan yang

diangkat pada penelitian ini terkait rendahnya kualitas kompetensi instruktur, rendahnya minat warga belajar serta kurang memadainya sarana prasaraa dan penyediaan materi. Sehingga ada 3 fokus masalah yang diteliti, pertama berkaitan dengan profil Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Kedua berkaitan dengan pemahaman instruktur tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Ketiga berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Penelitian ini membuahkan hasil dengan gambaran yang jelas terkait profil Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Mengungkap pemahaman instruktur yang ternyata pemahamannya masih parsial dan praktis. Serta mendapatkan penilaian yang cukup bagus pada tataran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penulis melakukan penyesuaian dengan 3 fokus penelitian diatas, diharapkan dapat mengungkap kejadian secara lebih mendalam terkait Penerapan Andragogi dalam Kegiatan LBT PII di SMP 26 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, berisi tentang Teori andragogi, prinsip-prinsip andragogi, perencanaan pendidikan andragogi dan sejarah PII.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Paparan Data Penelitian, berisi tentang deskripsi data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.